

# **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

(Penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017)

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:  
**Arum Kunthi Ningsih**  
**NIM. 14.0101.0009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

# **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

(Penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017)

**SKRIPSI**

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:  
**Arum Kunthi Ningsih**  
**NIM. 14.0101.0009**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

(Penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017)

Yang disusun oleh:

Nama : Arum Kunthi Ningsih

NIM : 14.0101.0009

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.



Magelang, Januari 2019

**Dosen Pembimbing I**

**Drs. Dahli Suhaeli, MM**

**Dosen Pembimbing II**

**Dra. Marlina Kurnia, MM**

# SKRIPSI

## ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Penelitian Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar  
di BEI Periode 2012-2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Arum Kunthi Ningsih

NPM 14.0101.0009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada tanggal 8 Februari 2018.....

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

Drs. Dahli Suhaeli, M.M.

Pembimbing I

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Pembimbing II

Tim Penguji

Drs. Dahli Suhaeli, M.M.

Ketua

Drs. Muljono, M.M.

Sekretaris

Bayu Sindhu Raharja, S.E., M.Sc.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

16 FEB 2018

Dra. Marlina Kurnia, M.M.

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Kunthi Ningsih

NIM : 14.0101.0009

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

### **ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

(Penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017)

Adalah benar-benar hasil karya Saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian dari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, Pebruari 2019

METERAI  
TEMPEL  
DEP6EAF58030691  
6000  
ENAM RIBU RUPIAH  
at Pernyataan  
Arum Kunthi Ningsih  
NPM. 14.0101.0009

## RIWAYAT HIDUP

**Nama** : Arum Kunthi Ningsih  
**Jenis Kelamin** : Perempuan  
**Tempat / Tanggal Lahir** : Magelang, 18 Agustus 1993  
**Agama** : Islam  
**Status** : Menikah  
**Alamat Rumah** : Pojok RT. 03/05 Pucang Secang Magelang  
**Alamat Email** : [arumkunthi993@gmail.com](mailto:arumkunthi993@gmail.com)  
**Pendidikan Formal:**  
**Sekolah Dasar** : SD Negeri Pucang Magelang  
**SMP** : SMP Negeri 3 Magelang  
**SMA** : Paket C Ngudi Ilmu Tegalrejo Magelang  
**Perguruan Tinggi** : S1 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Magelang.

Magelang, Pebruari 2019

Pembuat Pernyataan



Arum Kunthi Ningsih  
NIM. 14.0101.0009

## MOTTO

*“Tuntutlah ilmu, belajarlaha ketenangan dan kehormatan diri dan bersikap rendah hati pada orang yang mengajarkanmu”*

*(HR Thabrani)*

*Tidak ada harga atas waktu, tapi waktu sangat berharga memiliki waktu tidak menjanjikan kita kaya, tetapi menggunakannya dengan baik adalah sumber dari semua kekayaan*

*(MARIO TEGUH)*

*Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah*

*(KAHLIL GIBRAN)*

*Janganlah larut dalam satu kesedihan karena masih ada hari esok yang menyongsong dengan sejuta kebahagiaan.*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, keimanan, kenikmatan dan karunia yang luar biasa selama ini. Segala puji bagiMu Ya Allah.
2. Suamiku Arifudin, Ayahanda Saefudin, SE dan Ibunda Miharsih, yang senantiasa menasehatiku, membimbingku, serta mendo'akanku dengan tulus yang senantiasa mengiringi langkahku.
3. Nenekku Minggu, kedua anakku Chiara Janitra H dan Kesya Zakhira H dan untuk semua keluarga terimakasih atas semuanya.
4. Teman-temanku di Fakultas Ekonomi Manajemen Angkatan 2014 semoga silaturahmi tetap terjaga.
5. Almameterku.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin, Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul : **“Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba** (Penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017).”

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ir. Eko Muh. Widodo, M.T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Bapak Dahli Suhaeli, SE, MM Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang dan juga sebagai Dosen Pembimbing
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang
4. Ibu Marlina Kurnia, SE, MM selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membekali ilmu dan melayani dengan baik.

6. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan dan motivasinya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun, penyusun harapkan untuk perbaikan penulis skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada pihak yang memerlukan.

Magelang, Pebruari 2019

Penyusun

A rectangular box containing a handwritten signature in black ink. The signature is stylized and appears to be 'AKN' with a horizontal line underneath.

Arum Kunthi Ningsih

NIM. 14.0101.0009

## DAFTAR ISI

|                                       |      |
|---------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                   | i    |
| HALAMAN PENGESAHAN .....              | ii   |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ..... | iii  |
| HALAMAN RIWAYAT HIDUP .....           | iv   |
| MOTTO .....                           | v    |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....             | vi   |
| KATA PENGANTAR .....                  | vii  |
| DAFTAR ISI.....                       | ix   |
| DAFTAR TABEL.....                     | xii  |
| DAFTAR GAMBAR.....                    | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                  | xiv  |
| ABSTRAKSI .....                       | xv   |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar Belakang Masalah ..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah.....         | 6 |
| C. Tujuan Penelitian .....      | 7 |
| D. Kegunaan Penelitian .....    | 8 |

### BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

|   |    |
|---|----|
| A. Kajian Teori .....                               | 9  |
| 1. Signaling Theory .....                           | 9  |
| 2. Pertumbuhan Laba .....                           | 11 |
| 3. Analisis Rasio Keuangan.....                     | 19 |
| a. Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan ..... | 19 |
| b. Rasio keuangan.....                              | 21 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                       | 25 |
| C. Kerangka Pemikiran dan Perumusan Hipotesis.....  | 29 |

### BAB III METODE PENELITIAN

|   |    |
|---|----|
| A. Desain Penelitian .....                            | 35 |
| B. Variable penelitian dan definisi operasional ..... | 35 |
| C. Populasi dan Sampel.....                           | 38 |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                      | 39 |
| E. Uji Asumsi Klasik.....                             | 42 |
| F. Metode analisis data .....                         | 43 |
| G. Pengujian hipotesis .....                          | 43 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi hasil penelitian.....        | 47 |
| B. Deskripsi data penelitian.....         | 47 |
| C. Uji Asumsi Klasik.....                 | 49 |
| D. Analisis Regresi Linear Berganda ..... | 51 |
| E. Pembahasan .....                       | 57 |

### BAB V PENUTUP

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| A. Kesimpulan .....              | 61 |
| B. Keterbatasan Penelitian ..... | 61 |
| C. Saran .....                   | 62 |

DAFTAR PUSTAKA .....

LAMPIRAN

## ABSTRAK

# ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

(Penelitian pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2012 - 2017)

Oleh :

**Arum Kunthi Ningsih**  
**NIM. 14.0101.0009**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Working Capital To Asset (WCTA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap pertumbuhan laba perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017 dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 31 perusahaan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara untuk variabel WCTA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

**Kata kunci :** *Working Capital To Asset (WCTA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, pertumbuhan laba

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Industri pertambangan di Indonesia merupakan industri yang menarik banyak investor baik investor dalam negeri maupun luar negeri. Sebagai salah satu penopang pembangunan ekonomi negara, sector pertambangan berperan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian. Indonesia yang kaya akan sumber daya alam memungkinkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut. Tetapi, sektor pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, syarat risiko, dan adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Salah satu upaya untuk menarik investor, adalah dengan memberikan rincian laporan keuangan sebagai penilaian kinerja keuangan yang selama ini telah dijalankan. Adanya laporan keuangan tersebut, memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. Investor dapat melakukan analisis terhadap pos-pos neraca sehingga diperoleh gambaran tentang posisi keuangan

perusahaan. Untuk mengukur dan memprediksi laba perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Hal ini menjadikan rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan masa lalu, sekarang, dan memproyeksikan laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003).

Laba sebagai suatu pengukuran kinerja perusahaan merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari berbagai sumber transaksi (Takarini dan Ekawati, 2003). Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai prediktor pertumbuhan laba di masa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

Rasio keuangan yaitu perbandingan angka-angka yang diperoleh dari data laporan keuangan. Kasmir (2009) menjelaskan terdapat beberapa jenis rasio keuangan, yaitu (1) rasio likuiditas; (2) rasio solvabilitas; (3) rasio aktivitas; dan (4) rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio keuangan yang dipakai memprediksi pertumbuhan laba yaitu rasio likuiditas diwakili oleh *Working Capital to Total Assets*, rasio solvabilitas/leverage diwakili oleh *Debt to Equity Ratio*, rasio aktivitas diwakili oleh *Total Assets Turnover* dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Net Profit Margin*.

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan oleh *Working Capital to Total Asset* (WCTA). WCTA menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total asset yang dimiliki. Modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai operasi perusahaan atau menanggulangi kesulitan keuangan yang mungkin terjadi (Fitriyah, 2013). Modal kerja yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menjalankan operasi perusahaan sehingga akan meningkatkan perolehan laba. menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan.

WCTA yang tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktiva (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh meningkat. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Pengaruh optimum WCTA terhadap pertumbuhan laba berbeda-beda antara satu industri dengan yang lain. Hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2003) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun mendatang. Akan tetapi penelitian yang dilakukan Mahfoedz (1994) dan Suwarno (2004) menunjukkan bahwa WCTA tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Adanya perbedaan hasil penelitian tersebut, maka penelitian ini menguji kembali pengaruh WCTA terhadap pertumbuhan laba.

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. Penelitian Linda Purnamasari (2015) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Sholiha (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian Agustina dan Silvia (2012) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengamatan terhadap aktivitas perusahaan diproksikan dengan *Total Assets Turnover* (TATO). Rasio aktivitas (Kasmir, 2014 : 80) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan ketika memanfaatkan aktiva yang dimiliki atau tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan termasuk penjualan, persediaan, kegiatan penagihan piutang, dan yang lain. TATO yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen berjalan dengan baik, dan TATO rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus merencanakan pengelolaan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pemakaian dana investasi atau modalnya (Hanafi dan

Halim, 2005: 123). Penelitian Isnainal (2016) menunjukkan bahwa TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja operasi perusahaan adalah net profit margin (NPM). Net Profit Margin dipakai untuk menghitung laba bersih yang diperoleh setiap satuan penjualan dan mengukur semua efisiensi termasuk produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan pengelolaan pajak. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tinggi pada level penjualan tertentu (Prastowo dan Dwi Juliaty, 2002). Semakin tinggi net profit margin akan semakin tinggi laba bersih yang mencapai target dari perencanaan terhadap penjualan. Hal ini menghasilkan meningkatnya daya tarik investasi dari pemberi modal dalam berinvestasi dan memilih modal yang mendorong laba perusahaan akan bertumbuh. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Hapsari (2007) yang menyatakan bahwa rasio NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pada uraian diatas terlihat adanya ketidakkonsistenan antar hasil penelitian pada masing-masing variabel. Asumsi peneliti perbedaan tersebut karena adanya perbedaan tersebut terjadi karena subyek penelitian yaitu jenis perusahaan yang berbeda. Begitu pula dengan rentang waktu pengamatan yang berbeda. Berdasarkan pertentangan antar penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*) dan fenomena yang ada, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menelaah kembali pengaruh rasio-rasio keuangan (WCTA, DER, TATO, dan NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 sampai dengan 2017. Penelitian ini dilakukan dengan subyek perusahaan sektor pertambangan, karena sektor pertambangan berpotensi untuk menghasilkan laba yang tinggi. Pemilihan tahun pengamatan pada 2010-2017, karena menurut data dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) bahwa indeks harga saham perusahaan sektor pertambangan batubara dimana indeks tertinggi tercatat sebesar Rp 14.525 pada kurun waktu 2012-2016. Fenomena nilai saham tertinggi tersebut terjadi pada sebagian besar perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Penelitian Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017)”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang. Maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Working Capital To Asset* (WCTA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017?
2. Apakah *Working Capital To Asset* (WCTA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017?

3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017?
4. Apakah *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017?
5. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Menganalisis pengaruh *Working Capital To Asset* (WCTA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.
- b. Menganalisis pengaruh *Working Capital To Asset* (WCTA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.
- c. Menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

- d. Menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.
- e. Menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini:

### **a. Bagi Investor**

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk menilai mengenai baik dan buruknya kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan adanya penelitian ini, mempermudah investor untuk mengambil keputusan investasi untuk masa yang akan datang.

### **b. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan serta membantu manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengambil keputusan dan merencanakan strategi dalam manajemennya berdasarkan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### ***1. Signalling Theory***

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi

perubahan dalam volume perdagangan saham. Menurut Sharpe dalam Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

## **2. Pertumbuhan Laba**

### **a. Pengertian dan Karakteristik Laba**

Laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Sedangkan pengertian laba menurut IAI dalam Chariri dan Ghozali (2012:214) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi peranan modal. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomik seperti halnya aktiva atau hutang.

Menurut Harahap (2006 : 263) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian

efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Belkaoui dalam Chariri dan Ghozali (2012 : 214) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut :

- 1) Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi
- 2) Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
- 3) Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
- 4) Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.
- 5) Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat atas pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan rugi laba. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan focus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan

laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Takarini dan Ekawati, 2013).

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba**

Menurut Hanafi dan Halim (2005 : 40) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

- 1) Besarnya perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan. Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat *leverage*. Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan. Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.
- 5) Perubahan laba masa lalu. Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Rasio keuangan terdapat pada laporan keuangan. Dimana dalam laporan keuangan terdapat uraian tentang aktivitas, penjualan, aktivitas operasional perusahaan dan modal perusahaan. Dijelaskan

pula oleh Hanafi dan Halim (2005 : 8) bahwa rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan cara menggabungkan angka-angka di dalam laporan keuangan antara laporan laba rugi dan neraca. Dari macam-macam rasio yang ada, rasio-rasio tersebut berguna untuk melihat prospek dan risiko perusahaan di masa yang akan datang. Prospek dan risiko perusahaan dapat dilihat melalui pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba tersebut dapat menunjukkan kinerja perusahaan. Dan kinerja suatu perusahaan dapat dilihat melalui rasio keuangan.

**c. Analisis Pertumbuhan Laba**

Menurut Anoraga dan Pakarti dalam Angkoso (2006 : 20) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

- 1) Analisis Fundamental, merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut

dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam *company analysis* para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

- 2) Analisis Teknikal, sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan pertumbuhan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja

perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

#### **d. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan. Pada dasarnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan, penggolongan dan peringkasan dari kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dengan cara setepat-tepatnya sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah (Munawir, 2004 : 2) :

##### 1) Pemilik perusahaan.

Pemilik perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada manajer, memerlukan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajer dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan seorang manajer diukur/dinilai dari laba yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan, jika hasil yang dicapai oleh manajemen perusahaan tidak memuaskan, maka pemilik perusahaan dapat mengambil suatu tindakan seperti mengganti manajemennya atau bahkan menjual saham-saham yang dimilikinya.

## 2) Manajer

Bagi seorang manajer, laporan keuangan merupakan alat pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan atas kepercayaan yang diberikan kepadanya. Selain itu, laporan keuangan digunakan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, menilai hasil kerja tiap-tiap divisi yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab terhadap tugasnya dan menentukan kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

## 3) Kreditur

Para kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang, beban bunga, juga untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut.

## 4) Investor

Para investor berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan sebagai penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik dan akan memperoleh keuntungan yang baik. Prospek

keuntungan dimasa mendatang dan perkembangan perusahaan selanjutnya dipakai untuk mengetahui jaminan investasinya

5) Pemerintah

Pemerintah berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan tersebut.

6) Karyawan

Karyawan memerlukan laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberi upah/gaji dan jaminan sosial dan menilai apakah pemberian bonus cukup layak dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan pada periode tertentu.

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis laporan keuangan metode dan teknik analisa yang menggunakan laporan keuangan sebagai sumber informasi pokok data keuangan suatu perusahaan, untuk kemudian dianalisis lebih lanjut tentang kondisi keuangan perusahaan. Dijelaskan oleh Harahap (2006 : 227), pengertian analisis laporan keuangan adalah sebuah analisis yang menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui

kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan menurut Kasmir (2014:66) pengertian analisis laporan keuangan adalah: Diketuainya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu, maka dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Analisa laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua yang menguraikan atau mempelajari hubungan-hubungan tendensi dengan menentukan posisi kinerja keuangan serta perkembangan pada saat yang akan datang.

#### **a. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Tujuan Analisis Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2014:68), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.

- 3) Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Sedangkan menurut Harahap (2006:197) mengatakan bahwa tujuan diadakannya laporan keuangan adalah :

- 1) *Screening*, merupakan analisa yang dilakukan dengan melihat secara langsung analisa laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau marger.
- 2) *Forecasting*, merupakan analisa yang digunakan untuk meamalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
- 3) *Diagnosis*, analisa dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasional, keuangan atau masalah lain.
- 4) *Evaluation* adalah analisa yang digunakan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efesiensi dan lain-lain.

## b. Rasio Keuangan

Rasio keuangan berfungsi menyederhanakan informasi yang menghubungkan satu pos dengan pos keuangan lainnya. Dengan menyederhanakan ini dapat menilai secara cepat hubungan antar pos keuangan dan dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian. Harahap (2006 : 297) mengatakan bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Secara umum, rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

### 1) Rasio Likuiditas

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (kurang dari satu tahun). Menurut Munawir (2004 : 213), rasio likuiditas dapat dibagi menjadi tiga:

- a) *Current Ratio* (CR) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar
- b) *Quick Ratio* (QR) yaitu *perbandingan* antara aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar.
- c) *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva.

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan WCTA, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2010:348).

$$WCTA = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Aktiva lancar berupa kas, persediaan dan *trade receivables* (pendapatan dari dagang). Hutang lancar berupa *trade payable*, *taxes payable* dan *current maturities of long term debt*. Jumlah aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dengan aktiva tetap (ICMD 2010).

## 2) Rasio Solvabilitas/*Leverage*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dapat diproksikan dengan (Kasmir, 2008:175):

- a) *Debt Ratio* (DR) yaitu perbandingan antara total hutang dengan total asset
- b) *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara jumlah hutang lancar dan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri
- c) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

- d) *Times Interest Earned* (TIE) yaitu perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax*, selanjutnya disebut EBIT) terhadap bunga hutang jangka panjang.
- e) *Current Liability to Inventory* (CLI) yaitu perbandingan antara hutang lancar terhadap persediaan.
- f) *Operating Income to Total Liability* (OITL) yaitu perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak (hasil pengurangan dari penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dan biaya operasi) terhadap total hutang.

Dalam penelitian ini rasio *leverage* diproksikan dengan DER, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Riyanto, 2010:349).

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

Total hutang merupakan penjumlahan dari hutang lancar dengan hutang jangka panjang. Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

### 3) Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2016:185) rasio ini menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva. Rasio aktivitas dapat diproksikan dengan :

- a) *Total Asset Turnover* (TAT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah aktiva
- b) *Inventory Turnover* (IT) yaitu perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata
- c) *Average Collection Period* (ACP) yaitu perbandingan antara piutang rata-rata dikalikan 360 dibanding dengan penjualan kredit.
- d) *Working Capital Turnover* (WCT) yaitu perbandingan antara penjualan bersih terhadap modal kerja.

Dalam penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TAT), karena menurut peneliti sebelumnya, rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. TATO dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2008: 185).

$$TATO = \frac{\text{penjualan}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Penjualan bersih (*net sales*) merupakan hasil penjualan bersih selama satu tahun. Total aktiva merupakan penjumlahan dari total aktiva lancar dan aktiva tetap.

#### 4) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010:201), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menggunakan aktivanya, efisiensi ini dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan:

- a) *Net Profit Margin* (NPM) yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap total penjualannya.
- b) *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan bersih.
- c) *Return on Asset* (ROA) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak dengan jumlah aktiva.
- d) *Return on Equity* (ROE) yaitu perbandingan antara laba setelah pajak terhadap modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan dengan NPM, karena menurut peneliti sebelumnya, rasio-rasio ini yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut Kasmir (2010:201).

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Laba bersih setelah pajak dihitung dari laba sebelum pajak penghasilan dikurangi pajak penghasilan. Penjualan bersih menunjukkan besarnya hasil penjualan yang diterima oleh perusahaan dari hasil penjualan barang-barang dagangan atau hasil produksi sendiri.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba, antara lain:

1. Hapsari (2007) dengan judul penelitian : “Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ pada periode 2001 sampai dengan 2005”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Working Capital to Total Asset, Current Liabilities To Inventory* dan *Operating Income to Total Assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total Assets Turnover , Net Profit Margin, dan Gross Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Current Liabilities To Inventory tidak berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Working Capital to Total Asset* dan *Operating Income to Total Assets* tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

2. Syamsudin dan Primayuta (2009) dengan judul penelitian : “Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. *Current Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. *Net Profit*

*Margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

3. Cahyaningrum (2012) dengan judul penelitian : “Analisis Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba”. Penelitian ini dilakukan pada Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : Total assets turnover, Net profit margin, Working Capital to Total Asset, dan Debt to Equity Ratio. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Total assets turnover dan Net profit margin berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Working Capital to Total Asset* tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.
4. Gunawan dan Wahyuni (2013) dengan judul penelitian : ”Pengaruh Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI pada periode 2008 sampai dengan 2009. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* tidak signifikan positif terhadap pertumbuhan

laba. *Fixed Asset Turnover* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. *Debt To Asset Ratio* tidak signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.

5. Haikal, Khaddafi, dan Ummah (2014) dengan judul penelitian : “*Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*”. Penelitian ini dilakukan pada 55 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2008 sampai dengan 2012. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah pertumbuhan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets, Return on Equity dan Net Profit Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, *Debt to Equity* dan *Current ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba.
6. Oktanto dan Nuryatno (2014) dengan judul penelitian : ”Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011”. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian adalah perubahan laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain : *Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Total Asset, Total Asset Turnover, dan Inventory Turnover*. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa Debt to Equity Ratio signifikan positif terhadap perubahan laba. Debt to Total Asset signifikan negatif terhadap perubahan laba. Total Asset Turnover dan Inventory Turnover tidak signifikan positif terhadap perubahan laba. Quick Ratio tidak signifikan terhadap perubahan laba.

### C. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Perumusan Hipotesis

#### 1. *Working Capital To Asset (WCTA), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turn Over (TATO) dan Net Profit Margin (NPM) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba*

Variabel yang diamati merupakan proksi dari rasio keuangan, dimana rasio keuangan digunakan dalam pengambilan keputusan menentukan pembelian saham perusahaan, peminjaman uang, atau untuk memprediksi kekuatan financial perusahaan di masa yang akan datang. Pemegang saham potensial tertarik pada keuntungan dari pembelian atau penjualan saham.

WCTA berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari seluruh total asset yang dimilikinya. Modal kerja yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjalankan operasi perusahaan sehingga meningkatkan perolehan laba. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan resiko yang cukup besar bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan. Selain itu, perusahaan akan dihadapkan pada biaya bunga yang tinggi sehingga dapat menurunkan laba perusahaan. TATO yang tinggi

menunjukkan bahwa manajemen berjalan dengan baik, dan TATO rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus merencanakan pengelolaan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi strategi, pemasaran, dan pemakaian dana investasi atau modalnya. Net Profit Margin dipakai untuk menghitung laba bersih yang diperoleh setiap satuan penjualan dan mengukur semua efisiensi termasuk produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga dan pengelolaan pajak. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh semakin tinggi.

Apabila *Working Capital To Asset* (WCTA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM), menunjukkan indikasi positif, maka hal ini akan meningkatkan daya tarik pada investor untuk berinvestasi.

**H<sub>1</sub> : *Working Capital To Asset* (WCTA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba**

## **2. *Working Capital Total Asset* terhadap pertumbuhan laba**

WCTA merupakan salah satu rasio likuiditas (Riyanto, 2010). Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan. WCTA yang semakin tinggi menunjukkan modal operasional perusahaan besar dibandingkan dengan jumlah aktivanya (*total assets*). Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar hutangnya, dengan demikian pendapatan yang diperoleh

meningkat. Semakin besar WCTA akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan laba. Hal ini dikarenakan efisiensi dari selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dan hutang lancar (*current liabilities*). Hasil penelitian Takarini dan Ekawati (2013) menunjukkan bahwa WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba satu tahun yang akan datang. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>2</sub> : *Working Capital Total Asset* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

### **3. *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba**

*Debt To Total Equity Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total aktivasnya. DER mengukur proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Wetson dan Copeland (1999) para kreditor lebih menyukai rasio hutang yang moderat, semakin rendah rasio ini akan ada semacam perisai sehingga kerugian yang diderita semakin kecil saat dilikuidasi. Menurut Sudana (2011) semakin besar rasio ini maka semakin besar penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva dan risiko keuangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini didukung dengan *teori pecking order* (Brealey, Myers, dan Marcus, 2008) yang menyarankan manajer keuangan harus berusaha mempertahankan setidaknya beberapa kelonggaran keuangan yaitu, cadangan kas yang siap atau kapasitas pinjaman yang belum digunakan. Sehingga perusahaan

lebih menyukai pendanaan internal sebelum pendanaan eksternal dalam bentuk hutang.

Hasil penelitian Oktanto dan Nuryanto (2014) menunjukkan bahwa debt to total assets ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>3</sub> : Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba**

#### **4. Total Assets Turnover terhadap pertumbuhan laba**

Turn asset turnover merupakan salah satu rasio aktivitas. Total Assets Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total asset turnover* (Sudana, 2011) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila rasio total asset turnover baik, maka akan meningkatkan pertumbuhan laba. Hal ini juga didukung dengan teori signal, dimana pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Sinyal positif yang dihasilkan dari meningkatnya pertumbuhan laba mendorong minat para investor untuk berinvestasi pada perusahaan Pertambangan dan meningkatkan laba. Hasil penelitian Hapsari (2007), Syamsudin dan Primayuta (2009), Gunawan dan Wahyuni

(2013) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>4</sub> : Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

#### **5. Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba**

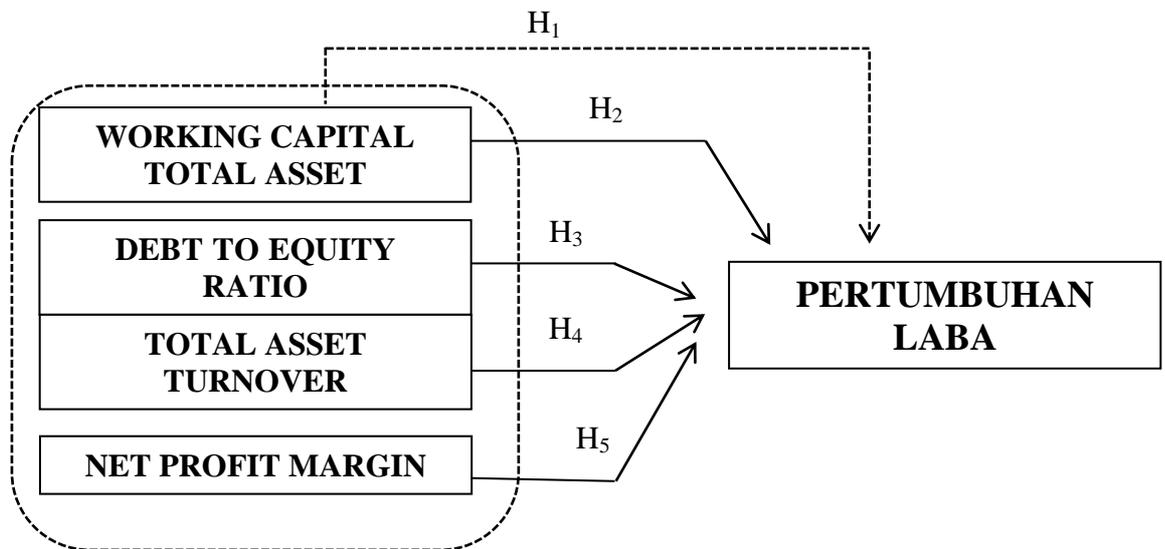
*Net profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Net profit margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Net profit margin mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam produksi, personalia, pemasaran dan keuangannya (Sudana, 2011). Menurut Ang (1997) apabila nilai net profit margin semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio net profit margin semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih.

Laba yang meningkat mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan dapat bekerja dengan baik. Hal ini meningkatkan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga akan meningkatkan laba dan pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil penelitian Hapsari (2007), Haikal dkk (2014) dan Sholiha (2014) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa net profit margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut, dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut.

**H<sub>5</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba**

Berdasarkan pemikiran-pemikiran dan perumusan hipotesis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010 : 16) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan.

#### **B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010 : 42 ). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan setelah pajak (*earning after tax*). Pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan laba

$Y_t$  = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t

$Y_{t-1}$  = Laba perusahaan setelah pajak pada periode t-1

Pertumbuhan laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba setelah pajak. merupakan laba setelah pajak periode tertentu. merupakan laba setelah pajak pada periode sebelumnya. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak.

2. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini antara lain :

- a. *Working Capital Total Asset (WCTA)*

WCTA merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar terhadap jumlah aktiva. WCTA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$WCTA = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}{\text{jumlah aktiva}}$$

Rasio WCTA yang rendah akan memperlihatkan tingkat likuiditas yang rendah, sedangkan perusahaan yang sehat tentu harus

memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Semakin tinggi kenaikan volume penjualan, maka investasi dalam persediaan dan piutang akan mengalami peningkatan juga dan hal tersebut akan meningkatkan modal kerja.

b. *Debt To Equity Ratio (DAR)*

Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *DER* dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Semakin rendah rasio *DER* akan melindungi perusahaan dari kerugian yang dialami bahkan mencegah perusahaan dilikuidasi. Sedangkan pemilik lebih menyukai rasio hutang yang tinggi karena leverage yang tinggi akan memperbesar laba.

c. *Total Asset Turn Over (TATO)*

*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. *Total Assets Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Semakin besar *total asset turnover* akan semakin baik karena semakin efisien seluruh aktiva digunakan untuk menunjang

kegiatan penjualan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkatan penjualan tertentu. Rasio ini juga diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2010 : 201). *Net Profit margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

apabila nilai *net profit margin* semakin besar mendekati satu, semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio *net profit margin* semakin besar pula laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap penjualan bersih. Hal ini menyebabkan peningkatan daya tarik investasi dari penanam modal untuk menginvestasikan modalnya, sehingga laba perusahaan akan meningkat.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sugiyono (2010 : 63) mendefinisikan populasi sebagai berikut, wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang bukan PMA dan terdaftar di BEI tahun 2010 sampai 2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 perusahaan pertambangan dalam negeri.

## 2. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan *metode purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel perusahaan pertambangan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan pertambangan dalam negeri yang sudah *go public* dalam kurun waktu penelitian (periode 2012 sampai 2017)
- b. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan lengkap pada kurun waktu penelitian (periode 2012 sampai 2017)
- c. Perusahaan pertambangan yang diteliti masih beroperasi pada kurun waktu penelitian (periode 2012 sampai 2017)

## D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2017. Data bersumber dari laporan publikasi perusahaan pertambangan.

## E. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

### 1. Uji Multikolinieritas

Regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2006 : 105). Kesimpulan ada atau tidaknya multikolinieritas pada suatu model dengan kriteria:

- a. Jika nilai *Variance Inflation Faktor (VIF)* tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas.
- b. Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,90 maka model dapat dinyatakan bebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

Jika koefisien determinan, baik dilihat dari  $R^2$  maupun *R-square* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka model ditengarai terkena multikolinieritas.

### 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan ada problem autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2006 : 106) untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut :

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan keputusan autokorelasi**

| Hipotesis nol                               | Keputusan          | Jika                     |
|---|--------------------|--------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif              | Tolak              | $0 < d < dl$             |
| Tidak ada autokorelasi positif              | <i>No decision</i> | $dl \leq d \leq du$      |
| Tidak ada autokorelasi negatif              | Tolak              | $4 - dl < d < 4$         |
| Tidak ada autokorelasi negatif              | <i>No decision</i> | $4 - du \leq d < 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif atau negatif | Tidak ditolak      | $du < d < 4 - du$        |

### 3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006 : 109). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatterplot antara nilai variabel terikat dengan residualnya, dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

menyempit) maka telah terjadi heterokesdatisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokesdasitas (Ghozali, 2006 : 109)

#### **4. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2006:96). Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian dengan grafik distribusi dilakukan dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

### **F. Metoda Analisis Data**

#### **1. Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu WCTA, DER, TATO dan NPM terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan kerangka pemikiran, model penelitian ini secara matematis disusun sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$\text{Laba} = \beta_0 + \beta_1 \text{WCTA}_{i,t} + \beta_2 \text{DER}_{i,t} + \beta_3 \text{TATO}_{i,t} + \beta_4 \text{NPM}_{i,t}$$

Keterangan :

Profit = Profitabilitas

$\beta_0$  = Nilai Konstanta

$X_1$  = *working capital to asset* (WCTA)

$X_2$  = *debt to equity ratio* (DER)

$X_3$  = *total asset turn over* (TATO)

$X_4$  = net profit margin (NPM)

$\beta_1$ -  $\beta_4$  = Koefisien Regresi

$i$  = Tahun ke  $i$

$t$  = Perusahaan ke  $i$

## G. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*). Uji untuk koefisien regresi dapat dilakukan secara parsial dan serempak.

### 1. Analisis Simultan

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independent secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependent secara signifikan (Ghozali, 2006: 160). Uji F dihitung dimaksudkan

untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu  $X_1, X_2, X_3, X_4$  secara simultan terhadap variabel dependen yaitu  $Y$ .

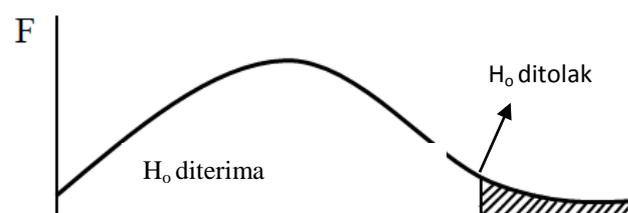
Langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Pengujian ini juga dapat didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $F$  dengan nilai signifikansi  $0,05$ , dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.
- b. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.



$\alpha$

## 2. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen

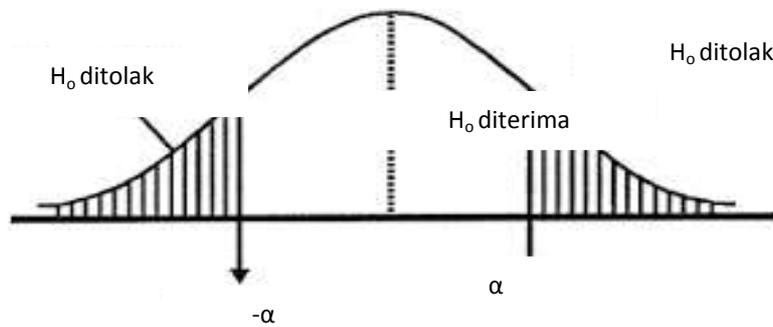
(Ghozali, 2006:165). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji  $R^2$  menunjukkan potensi pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisien dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas.

### 3. Analisis Parsial

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006:168). Pengujian ini memiliki beberapa tahap, yaitu:

- a. Hipotesis ditentukan dengan formula nol secara variabel, diuji dalam bentuk:
  - 1) Jika  $H_0 : \beta_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.
  - 2) Jika  $H_0 : \beta_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan independen secara parsial.
- b. Menghitung nilai *sig t*
- c. Derajat keyakinan (*level significance* /  $\alpha = 5\%$ )

- 1) Apabila besarnya nilai *sig* lebih besar dari *alpha* yang digunakan, berarti tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila besarnya nilai *sig* lebih kecil dari *alpha* yang digunakan, berarti ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel WCTA, DER, TATO dan NPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba. Besarnya kontribusi variable WCTA, DER, TATO dan NPM terhadap pertumbuhan sebesar 76,8%.
2. *Working Capital To Asset* (WCTA) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
4. *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pertambangan dalam negeri yang *listing* pada BEI yang tentunya hasil penelitian kurang mampu digeneralisasi.
2. Periode penelitian terbatas pada tahun 2012 sampai dengan 2017.

### C. **Saran**

Saran yang ingin disampaikan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini berkaitan dengan DER, sebaiknya perusahaan mengurangi beban hutangnya agar perusahaan tidak mengalami kerugian, karena hutang yang semakin tinggi dan asset yang semakin menipis akan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sebuah perusahaan. Untuk TATO, sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan perputaran assetnya. Dan untuk NPM, smeningkatkan penjualannya. Hal ini akan berdampak pada peningkatan laba yang lebih besar pada tahun mendatang. Pihak perusahaan melakukan pengelolaan asset yang dimilikinya secara efektif. Hal ini akan berdampak pada peningkatan laba yang lebih ebsar pada tahun mendatang. Pihak manajemen dapat lebih memberdayakan asset-assetnya dan melakukan efisiensi pada biaya produksi, agar laba yang diperoleh meningkat.
2. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah rentang waktu penelitian. Sehingga hasil yang diperoleh akan lebih lebih akurat.
3. Menambahkan faktor-faktor ekonomi negara secara makro seperti: tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah serta kondisi politik ekonomi negara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, Ndaru Hesti. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 Sampai Dengan 2010). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.13 No. 01 April 2013. ISSN 1693-7619
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hapsari, Epri Ayu. 2007. “Analisis rasio keuangan untuk memprediksi pertumbuhan laba.” *Tesis*: Undip.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012 . *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi, Cetakan Keenam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heikal, Mohd. Muamar Khaddafi. Ainatul Ummah. 2014. Influence Analysis of Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity (DER), And Current Ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* December 2014, Vol. 4, No. 12
- Jogiyanto, H.M. 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE – UGM, Yogyakarta
- Juliana dan Sulardi. 2003. Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 3 No 2:108-126.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan* Edisi Kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi satu. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Machfoedz, Mas'ud, 2004, "*Financial Ratio analysis and The Prediction of Warnings Changes In Indonesia*", Kelola, No. 7, Vol III
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, ed. 4, BPFE YOGYAKARTA.
- Sari, Linda Purnama. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus : Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 Sampai Dengan 2013). Skripsi. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Bisnis*, CV. Alfabeta, Bandung
- Syamsudin dan Ceko Primayuta. 2009. Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol.13 Nomor 1. Juni 2009. hlm.61-69.
- Takarini, Nurjanti dan Erni Ekawati, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia". *Artikel. Jurnal Ventura*, Vol. 6 No. 3